

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai oleh penutur bahasa yang tinggal di daerah tertentu, misalnya bahasa Bugis, Gorontalo, Jawa, Kaili (Patada dan Yennie, 2008:82). Bahasa Bali adalah salah satu dari sedikit bahasa daerah di Nusantara yang termasuk dalam kategori “bahasa-bahasa besar”. Sekalipun tergolong sebagai bahasa besar, kebertahanan bahasa Bali dirasakan melemah oleh sebagian penuturnya (Jendra, 2012: iii).

Pemerintah memberikan peluang kepada bahasa daerah untuk bertahan sebagai bahasa pertama dan bahasa pergaulan intrasuku. Dalam Undang-undang tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, Pasal 1 dikatakan, “ Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun-temurun oleh warga negara Indonesia di daerah-daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian pada Pasal 42, ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah daerah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia (Darwis, 2011:2).

Bahasa Bali adalah bahasa yang dipakai oleh orang Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa ibu tidak hanya hidup dan berkembang di wilayah Bali. Penutur bahasa Bali juga terdapat di luar wilayah Bali.

Kota Gorontalo adalah ibu kota Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo merupakan salah satu rantauan yang dilakukan oleh masyarakat Bali yang tinggal di tempat yang berbeda-beda. Masyarakat Bali rantau ini berasal dari berbagai daerah yang masing-masing memiliki profesi atau jabatan. Masyarakat Bali yang merantau di Gorontalo antara lain mahasiswa, dan pegawai-pegawai yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa pengantar di sekolah berdampak negatif yang sangat luas terhadap perkembangan bahasa daerah pada umumnya dan Bali pada khususnya. Dalam situasi kontekstual yang masih berbau tradisional, bahasa Bali juga telah banyak didesak oleh pemakaian bahasa Indonesia. Kecenderungan ke arah keterpinggiran bahasa Bali tersebut diakibatkan paling sedikit oleh 3 hal yakni (1) status bahasa Bali, (2) loyalitas masyarakat penutur, dan (3) strategi pembinaan dan pengembangan bahasa Bali.

Status bahasa Bali adalah sebagai bahasa daerah dan merupakan bahasa Ibu bagi masyarakat Bali yang berfungsi sebagai bahasa komunikasi antar masyarakat Bali. Dalam Kebijakan Bahasa Nasional fungsi bahasa daerah ditetapkan sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, 4) sebagai sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, dan (5) sebagai pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia (Yadnya, 2009:9).

Penuturan bahasa Bali untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Bali yang tinggal di kota Gorontalo sudah jarang digunakan, mereka menggunakan bahasa Bali pada saat-saat tertentu. Pada kenyataannya

eksistensi bahasa Bali terutama oleh masyarakat Bali di Gorontalo semakin mengkhawatirkan walaupun belum bisa dikatakan telah terpinggirkan (*marginal*).

Sehubungan dengan hal itu, untuk mengetahui ada atau tidaknya pemertahanan bahasa khususnya bahasa Bali pada masyarakat Bali diperantauan ini dapat diamati dari sikap bahasa, pilihan kata dan dalam konteks penggunaannya. Sikap bahasa dan pilihan kata oleh para penutur pada umumnya dianggap sebagai perilaku terhadap bahasa dan dapat diamati melalui perilaku masyarakat. Jika seseorang atau sekelompok anggota masyarakat jarang menggunakan bahasa Bali untuk mempertahankan kemandirian bahasanya, maka hal itu merupakan suatu petunjuk bahwa kesetiaan bahasanya mulai berkurang dan pada gilirannya tidak digunakan lagi. Hal ini mengakibatkan anak-anak akan sulit belajar bahasa Bali.

Pemakaian bahasa Bali oleh Masyarakat Bali yang ada di Gorontalo sudah banyak dipengaruhi bahasa-bahasa yang ada di lingkungannya, sehingga pemakaian bahasa Bali oleh penutur cenderung mengalami penurunan. Kenyataan menunjukkan berdasarkan hasil pengamatan, bahasa yang digunakan pada masyarakat Bali baik di dalam lingkungan keluarga, antara anak kepada orang tua maupun dengan sesama masih dominan menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan menggunakan bahasa Bali. Hal ini orang tua lebih membiasakan anak-anak menggunakan bahasa Indonesia dan dialek bahasa Gorontalo sebagai bahasa sehari-hari, sehingga anak-anak kurang memahami jika di ajak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Bali.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya penggunaan bahasa Bali yaitu keadaan lingkungan dan pergaulan dalam masyarakat. Hal ini mengakibatkan sikap setia dan bangga terhadap bahasa Bali serta kesadaran terhadap adanya norma bahasa oleh penutur di kalangan masyarakat khususnya anak-anak menunjukkan cenderungnya penurunan (Jendra, 2012:222). Jika hal ini dibiarkan, bahasa daerah atau bahasa Bali sedikit demi sedikit akan menjadi punah dan dapat menghilangkan identitas masyarakat Bali. Di samping itu bahasa Bali ini menjadi semakin terancam karena di dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu juga, perkembangan IPTEK yang semakin maju, dapat terpengaruh pada penggunaan bahasa Bali, karena melalui IPTEK mereka mendapatkan bahasa-bahasa yang gaul. Maka solusi untuk mengatasi ini di kalangan generasi muda dan anak-anak harus diupayakan menggunakan bahasa Bali dan merealisasikan kepada masyarakat.

Pemertahanan bahasa yang dimaksud adalah mempertahankan penggunaan bahasa Bali itu sendiri, karena pemertahanan bahasa Bali ini akan bermanfaat bagi kalangan anak-anak dan generasi muda yang dapat meneruskan penggunaan bahasa Bali saat berkomunikasi. Oleh sebab itu, diharapkan pada masyarakat Bali tetap menjaga dan melestarikan bahasa Bali baik dalam lingkungan keluarga maupun dengan sesama.

Berpijak pada permasalahan di atas, pengguna bahasa Bali yang merantau di kota Gorontalo merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti memilih judul ***“Pemertahanan Bahasa Bali oleh Masyarakat Bali Rantau di Kota Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kurangnya peduli terhadap bahasa Bali itu sendiri dan kurang untuk mempertahankan bahasa daerahnya.
- 3) Kurangnya pembimbingan untuk menggunakan bahasa Bali.
- 4) Pengaruh pelajaran di sekolah.
- 5) Pengaruh IPTEK yang terus berkembang.
- 6) Pemertahanan bahasa Bali pada masyarakat bali rantau dipilih dalam situasi tertentu.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada pemertahanan bahasa Bali oleh masyarakat Bali rantau di kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

- 1) Bagaimanakah pilihan kata yang digunakan oleh masyarakat Bali rantau di lingkungan keluarga (Ayah-Ibu, Kakak-Adik, Anak-Teman, Ayah-Anak, Ibu-Anak) kota Gorontalo?
- 2) Bagaimanakah makna pilihan kata yang digunakan oleh masyarakat Bali rantau di lingkungan keluarga kota Gorontalo?

- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan kata oleh masyarakat Bali rantau di lingkungan keluarga kota Gorontalo?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan pilihan kata yang digunakan oleh masyarakat Bali rantau di lingkungan keluarga (Ayah-Ibu, Kakak-Adik, Anak-Teman, Ayah-Anak, Ibu-Anak) kota Gorontalo.
- 2) Untuk Mendeskripsikan makna pilihan kata yang digunakan oleh masyarakat Bali rantau di lingkungan keluarga kota Gorontalo
- 3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan kata oleh masyarakat Bali rantau di lingkungan keluarga kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti: dapat menjadi wahana dan memperkaya pengetahuan mengenai pemertahanan bahasa, khususnya bahasa Bali yang terjadi pada masyarakat rantau di Gorontalo, serta memperkuat kecintaan bahasa daerah sendiri.
- 2) Masyarakat: dapat memberikan kontribusi untuk lebih mempertahankan bahasa Bali yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemerintah daerah: dapat dijadikan masukan untuk melestarikan bahasa Bali.

1.7 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka diperlukan definisi operasional.

- 1) Pemertahanan bahasa yang dimaksud adalah upaya untuk mempertahankan bahasa daerah, khususnya pada bahasa Bali dilihat dari segi penggunaan bahasa atau pilihan kata.
- 2) Bahasa Bali adalah bahasa yang digunakan oleh orang Bali yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan sesama.
- 3) Masyarakat Bali yang dimaksud adalah dalam lingkungan keluarga.
- 4) Masyarakat Bali rantau ini terdiri dari mahasiswa dan masyarakat yang sudah berkeluarga yang berasal dari berbagai daerah dengan tempat tinggal yang berbeda-beda di kota Gorontalo.